

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Ayu Septiani
Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to see the effect of Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Tax Avoidance in Companies Listed on the Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand and Singapore Stock Exchanges period 2014-2016.

The sample consists of 216 companies listed in the Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand and Singapore Stock Exchanges period 2014-2016. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. The analisis method that was used in this research was multiple linear regression. Before being conducted by regression test, it was examined by using the classical assumption tests.

The result of this study shows that the the environmental score, social score, governance score, have positive significant influence to Tax Avoidance. Leverage have negative significant influence to Tax Avoidance. Profitabilitas did not have significant influence to tax avoidance.

Keywords: Corporate governance, corporate social responsibility, tax avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan beban atau biaya yang wajib disetorkan oleh perusahaan, hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab pendapatan dari perusahaan akan semakin berkurang. Usaha perusahaan dalam meminimalisir nominal pembayaran pajak yang disetorkan tersebut yang dikenal sebagai *Tax Avoidance*. Praktik *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan tentu dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas sebuah perusahaan karena perusahaan mengurangi beban pajak yang dapat berpengaruh ke dalam jumlah pendapatan setelah pajak. Akan tetapi, tindakan *Tax Avoidance* mampu menjadi sebuah masalah etika sendiri apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang memiliki strategi untuk melakukan penghindaran pajak dapat menguntungkan para pemangku kepentingan perusahaan namun tidak untuk masyarakat (Lanis dan Richardson, 2013).

Masyarakat dapat dirugikan dilihat dari manfaat pajak itu sendiri yang dapat digunakan sebagai dukungan terhadap pemerintah dalam melakukan pembangunan sarana dan pra-sarana yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Keputusan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* dilakukan atas keputusan dari pihak manajer perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006). Manajer sebagai penentu dalam praktik penghindaran pajak perusahaan merupakan pelaku yang berperan sebagai agen dalam konsep keagenan. *Corporate Governance* sebagai sistem pada sebuah perusahaan yang diterapkan agar menciptakan kinerja yang baik dan optimal pada perusahaan berhubungan dengan kerjasama antara pihak pemangku kepentingan dengan pihak manajer. Manajemen dan dewan direksi merupakan salah satu pihak yang bersangkutan dengan penciptaan sebuah sistem tata kelola perusahaan.

Corporate Governance berperan penting dalam pengendalian permasalahan yang muncul mengenai sebuah praktik penghindaran pajak dalam operasional perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa peran dari *Corporate Governance* sangat dibutuhkan supaya segala tindakan yang akan dikerjakan oleh pihak perusahaan yang salah satunya adalah tindakan penghindaran pajak diharapkan dapat memberikan nilai bagi perusahaan yang

¹ Corresponding author

berpengaruh kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kiesewetter dan Manthey (2017), *Corporate Governance* diukur dengan menggunakan *Governance score* dimana penilaian tersebut memperhatikan dari sisi dewan direksi, fungsi dewan, bagaimana kebijakan kompensasi yang digunakan, bagaimana perusahaan memperhatikan hak pemegang saham, serta menilai bagaimana visi dan strategi yang dilakukan oleh perusahaan.

Sama halnya dengan tanggung jawab perusahaan, terdapat konsep yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan, yaitu CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan. CSR ini berisikan tentang segala bentuk tanggung jawab dan diberikan oleh seluruh pemilik kepentingan yang berada di perusahaan baik pihak internal maupun eksternal. Adanya hal tersebut dapat berdampak terhadap bagaimana perusahaan dalam mengambil keputusan untuk kedepannya demi kepentingan perusahaan. CSR dapat berdampak kepada timbulnya tindakan *Tax Avoidance* yang dapat dilakukan perusahaan. Temuan yang mengatakan bahwa CSR yang memiliki nilai tinggi dikaitkan serta dihubungkan dengan ETR atau tingkat pajak efektif yang rendah dan telah dikonfirmasi dan hal tersebut mendukung pandangan dari Lanis dan Richardson (2013) yang mengatakan bahwa sebuah perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial mereka di satu sisi, namun di sisi lain, terlibat dalam strategi penghindaran pajak.

Kegiatan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance* dapat menjadi salah satu kegiatan yang berdampak terhadap jumlah nominal kewajiban pajak yang harus disetorkan dari sisi kegiatan yang secara khusus mampu mengurangi jumlah dari pajak itu sendiri maupun segala bentuk kegiatan secara hukum yang diperbolehkan oleh pajak itu sendiri. Tidak selamanya perusahaan yang melakukan tindakan *Tax Avoidance* dapat mendapatkan keuntungan namun juga memiliki dampak yang dapat berpengaruh negatif terhadap perusahaan, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan kembali kegiatan pengelolaan pajak mereka terutama dalam keputusan mereka untuk melakukan *Tax Avoidance*.

Sebuah perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya guna untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan perusahaan dapat dinilai dengan rasio profitabilitas yang menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi pengukuran profitabilitas dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam sisi kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan proksi tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar laba yang dapat diperoleh perusahaan secara maksimal berdasarkan kemampuannya dalam memanfaatkan jumlah aset yang dimiliki. Jumlah laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan tentu akan menjadi dasar dalam pengenaan tarif pajak perusahaan. Tindakan penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menambah utang pada perusahaan dengan sengaja. Utang yang didapat oleh perusahaan dari pihak ketiga dapat membantu kegiatan operasional perusahaan akan tetapi dari adanya utang maka akan timbul beban bunga yang menjadi kewajiban baru dan harus dibayarkan perusahaan. Seiring dengan tingginya dana pinjaman atau utang yang didapat perusahaan maka jumlah beban bunga akan semakin besar dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap beban pajak yang dibayarkan. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan utang perusahaan.

Keterlibatan atau pengaruh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak merupakan hal yang tidak menyalahi aturan selama tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak masih menggunakan cara yang legal. Tindakan *Tax Avoidance* dapat menjadi hal yang tidak diinginkan oleh pemerintah, sehingga pemerintah diharapkan agar perusahaan melakukan pembayaran pajak sesuai dengan nominal seharusnya tanpa melakukan *Tax Avoidance*

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Keputusan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* dilakukan atas keputusan dari pihak manajer perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006). Manajer sebagai penentu dalam praktik penghindaran pajak perusahaan merupakan pelaku yang berperan sebagai agen dalam konsep keagenan. *Corporate Governance* sebagai sistem pada sebuah perusahaan yang diterapkan agar menciptakan kinerja yang baik dan optimal pada perusahaan berhubungan dengan kerjasama antara pihak pemangku kepentingan dengan pihak manajer. Manajemen dan dewan direksi merupakan salah satu pihak yang bersangkutan dengan penciptaan sebuah sistem tata kelola perusahaan.

Corporate Governance berperan penting dalam pengendalian permasalahan yang muncul mengenai sebuah praktik penghindaran pajak dalam operasional perusahaan (Desai dan

Dharmapala, 2006). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa peran dari *Corporate Governance* sangat dibutuhkan supaya segala tindakan yang akan dikerjakan oleh pihak perusahaan yang salah satunya adalah tindakan penghindaran pajak diharapkan dapat memberikan nilai bagi perusahaan yang berpengaruh kepada para pemangku kepentingan.

Corporate Social Responsibility dan Tax Avoidance

Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya tentu memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal, namun harus diiringi dengan kewajiban perusahaan dalam membayar pajak. Kewajiban perusahaan untuk menyetorkan pajak tentu bisa memberikan pengaruh atas besaran laba yang tentu akan dihasilkan perusahaan menjadi semakin berkurang. Terdapat praktik penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar tetap bisa mengoptimalkan laba perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab social yang baik memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat sgresivitas yang lebih tinggi (Watson, 2011). Hal tersebut menunjukkan kualitas CSR perusahaan yang baik akan melakukan kegiatannya dengan baik secara berkelanjutan dan akan membayarkan pajak dengan nilai yang sewajarnya. Kiesewetter dan Manthey (2017) mengatakan bahwa environmental score sebagai proksi pengukuran CSR yang pertama dinilai dengan memperhatikan sisi pengurangan emisi, pengurangan sumber daya, serta inovasi produk pada sebuah perusahaan.

H1. Environmental score memiliki pengaruh positif terhadap Tax .Avoidance

Proksi yang digunakan pada penelitian sekarang untuk mengukur kinerja CSR selain menggunakan environmental score adalah menggunakan pendekatan *social score*. Pengukuran CSR yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *social score* dilihat dari sisi kualitas pekerjaan, kesehatan dan keselamatan para karyawan perusahaan, pelatihan serta pengembangan keragaman produk, HAM, dan juga tanggung jawab komoditas untuk sebuah industri. Pengukuran tersebut menunjukkan bagaimana perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memperhatikan tanggung jawab mereka dari sisi sosial perusahaan.

H2. Social score memiliki pengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Corporate Governance dan Tax Avoidance

Corporate Governance merupakan mekanisme yang mengontrol sebuah perusahaan agar dapat berjalan secara efektif untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal (Mulyadi dan Anwar, 2015). Salah satu langkah yang dapat diambil mencapai kepuasan para pemegang saham adalah dengan menciptakan sistem tata kelola perusahaan untuk mengatur jalannya perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang kuat akan menghindarkan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Wilson, 2009). Pengukuran Corporate Governance dalam penelitian Kiesewetter dan Manthey (2017) menggunakan Governance score dimana memperhatikan aspek evaluasi struktur dewan, bagaimana fungsi dewan dalam sebuah perusahaan, kebijakan kompensasi yang dilakukan, hak pemegang saham, serta visi dan strategi pada perusahaan.

H3. Governance score memiliki pengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas dan Tax Avoidance

Tingkat penghasilan yang tinggi maka dapat berpengaruh terhadap besaran pajak penghasilan oleh sebuah perusahaan yang harus dibayarkan, (Richardson dan Lanis, 2007). Tingkat profitabilitas perusahaan yang memperlihatkan nilai tinggi dapat dikatakan memiliki perencanaan yang baik dalam melakukan kewajiban pajak dengan begitu akan mendapatkan tingkatan pajak yang optimal dan akan mengakibatkan penurunan kecenderungan perusahaan dalam melakukan Tax Avoidance (Prakosa, 2014). Wirna Yola (2014) memperlihatkan jika ROA pada sebuah perusahaan berpengaruh secara negatif atas ETR dimana keadaan tersebut menunjukkan apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi memiliki pengaruh terhadap ETR yang semakin kecil dan menunjukkan bahwa tingkat perusahaan melakukan Tax Avoidance semakin tinggi. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Richardson et al. (2016) yang menggunakan variabel ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

ETR sehingga perusahaan yang memiliki profit yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak.

H4. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

Leverage dan Tax Avoidance

Untuk mengurangi kewajiban perusahaan dalam membayar pajak, perusahaan akan memilih berutang agar tidak membayar pajak sebesar nominal semestinya (Ozkan, 2011). Perusahaan yang dengan sengaja melakukan pinjaman kepada pihak ketiga dengan tujuan mengurangi jumlah kewajiban mereka dalam membayar pajak maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan hal tersebut telah melakukan Tax Avoidance atau tindakan penghindaran pajak. Tingkat nilai dari leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan melakukan pendanaan yang diperoleh oleh pihak ketiga maka semakin besar beban bunga yang muncul dari utang yang diperoleh. Dengan adanya beban bunga yang semakin tinggi akan memiliki pengaruh terhadap berkurangnya tingkat nominal dari beban pajak yang wajib disetorkan perusahaan. Industri yang mengantongi nilai utang yang cenderung besar maka dapat berpengaruh terhadap tingkat nilai GAAP ETR yang cenderung rendah (Richardson dan Lanis, 2007).

H5. Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat, atau dapat dikatakan variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dihitung dengan menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate* atau tingkat suku bunga efektif. Presentase total dari beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dari total pendapatan sebelum kena pajak yang diperoleh perusahaan merupakan gambaran dari ETR (Yoehana, 2013).

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Pengukuran tersebut sesuai dengan menggunakan model dari Lanis dan Richardson (2011) yang menyebutkan bahwa ETR dapat merangkum agresivitas pajak dan menjadikan alasan dalam penggunaan ETR sebagai proksi dari *Tax Avoidance*. ETR dalam penggunaannya untuk proksi dari agresivitas pajak merupakan perhitungan yang paling sering digunakan dalam literatur akademik. Semakin kecil nilai yang ditunjukkan oleh ETR maka menunjukkan bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak yang semakin besar.

Variabel Independen

CSR menggunakan proksi *social score* dan *environmental score* untuk pengukurannya. Hasil data dari *social score* dan *environmental score* diperoleh dari *Bloomberg* sebagai media dalam pencarian data dikarenakan variabel *social score* dan *environmental score* tidak diungkapkan dalam laporan keuangan maupun dalam laporan tahunan. Data yang digunakan yang berasal dari *Bloomberg* dikumpulkan dari pengajuan sumber perusahaan yang meliputi laporan CSR, laporan tahunan perusahaan, websites perusahaan, serta survey yang dilakukan oleh *Bloomberg* secara eksklusif dengan meminta data langsung terhadap perusahaan (*Bloomberg Look Beyond*, 2014). Proksi tersebut dijadikan sebagai indikator untuk menilai bagaimana tanggung jawab sebuah perusahaan selama melakukan kegiatan operasionalnya.

Variabel *Corporate Governance* perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Governance score*. Skor tersebut diperoleh dari *Bloomberg* untuk data pada 5 Negara yang ada di ASEAN. Sama halnya dengan variabel *environmental* dan *social score*, penggunaan platform *Bloomberg* dikarenakan Data yang digunakan yang berasal dari *Bloomberg* dikumpulkan dari pengajuan sumber perusahaan yang meliputi laporan CSR, laporan tahunan perusahaan, websites perusahaan,

serta survey yang dilakukan oleh *Bloomberg* secara eksklusif dengan meminta data langsung terhadap perusahaan (*Bloomberg Look Beyond*, 2014).

Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan pada perusahaan dalam mendapatkan laba untuk satu periode atas hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. ROA atau *Return on Asset* merupakan rasio yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan pada sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan adanya ROA, suatu perusahaan dapat dinilai apakah dalam kegiatan operasionalnya telah menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien. Perhitungan ROA menurut Al Ifanda (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Leverage dipergunakan untuk menggambarkan sebuah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap untuk menaikkan tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. *Leverage* diukur dengan rasio antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Brad Badesrtcher at.all, 2009). Variabel *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Sartono (2009) untuk menunjukkan penggunaan utang dalam pembiayaan investasi dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Laverage} = \frac{\text{long term debt} + \text{short term debt}}{\text{total assets}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka dieproleh sampel awal sejumlah 282 perusahaan, kemudian membuang 66 data outlier sehingga diperoleh sampel akhir sebesar 216 sampel perusahaan.

Tabel 1
Perincian Tabel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Sampel perusahaan yang berasal dari Negara Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Thailand yang telah disaring menggunakan <i>Bloomberg</i> selama tahun 2014, 2015, dan tahun 2016.	1304
Jumlah sampel perusahaan yang tidak menyajikan informasi yang sesuai kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian	(1022)
Sampel awal	282
Data outlier	(66)
Total sampel penelitian	216

Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif dilakukan untuk dapat memudahkan para pembaca dalam memahami data yang digunakan dalam penelitian dan juga uga memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Nama Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---------------	---	---------	---------	------	----------------

ETR	216	0,0621	0,484	0,211	0,081
EnvScore	216	2,368	62,319	24,477	15,283
SocialScore	216	4,182	63,333	40,777	15,609
GovernScore	216	21,786	77,218	53,861	11,193
ROA	216	0,0009	0,284	0,066	,047
Leverage	216	0,0712	8,581	3,019	2,825

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Variabel dependen penelitian ini adalah ETR atau *Effective Tax Rate* sebagai perhitungan dari *Tax Avoidance*. Hasil tabel di atas menunjukkan variabel ETR memiliki nilai minimal 0,0621 yang dimiliki oleh perusahaan di Negara Singapura, hal tersebut menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemungkinan melakukan penghindaran pajak terbesar dibanding dengan sampel perusahaan lain. Dengan nilai maksimumnya sebesar 0,4846 dan juga dimiliki perusahaan yang berada di Negara Singapura, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemungkinan terkecil melakukan penghindaran pajak. Variabel ETR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2116 dengan standar deviasi sebesar 0,0809.

Variabel independen yang digunakan adalah *environmental score*, *social score*, *Governance score*, *leverage*, dan profitabilitas. Variabel *environmental score* menunjukkan hasil nilai minimalnya sebesar 2,36 yang dimiliki perusahaan di Negara Singapura dan 62,319 untuk nilai maksimalnya dimiliki oleh perusahaan di Negara Malaysia. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai mean sebesar 24,477 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 15,28311. Untuk variabel *social score* memperlihatkan hasil nilai minimum sebesar 4,182 yang dimiliki oleh perusahaan di Negara Indonesia dan untuk nilai maksimum sebesar 63,333 yang dimiliki oleh perusahaan di Negara Philipina. Nilai mean yang diperoleh variabel *social score* sebesar 40,777 dan sebesar 15,609 untuk standar deviasinya.

Variabel *governance score* menunjukkan hasil nilai minimalnya sebesar 21,786 yang dimiliki perusahaan di Negara Philipina dan 77,218 untuk nilai maksimalnya dimiliki oleh perusahaan di Negara Thailand. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan nilai mean sebesar 53,86142 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 11,193184.

Variabel selanjutnya adalah variabel *leverage*. Pada hasil yang ditunjukkan oleh tabel di atas, *leverage* memiliki nilai minimal sebesar 0,071 yang dimiliki oleh perusahaan yang berada di Negara Indonesia dan nilai maksimumnya sebesar 8,581 yang dimiliki oleh perusahaan yang berada di Negara Thailand. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel *leverage* berada pada angka 3,019 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,825.

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA. Dari hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4.2 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0009 yang dimiliki oleh perusahaan yang berada di Negara Indonesia dan nilai maksimum sebesar 0,2849 yang dimiliki oleh perusahaan di Negara Thailand. Hasil juga menunjukkan profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,066 dan nilai standar deviasi yang sebesar 0,047.

Tabel 3
Uji Model F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,242	5	0,248	26,411	,000 ^b
Residual	1,975	210	0,009		
Total	3,217	215			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Dengan menggunakan uji Anova, diperoleh nilai F hitung yang ditunjukkan oleh tabel 3 sebesar 26,411 dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000. Adanya hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen penelitian karena menghasilkan nilai F hitung yang lebih besar dari 4 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Model Regresi

SModel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,016	0,067		0,233	0,816
EnvScore	0,002	0,001	0,230	2,641	0,009
SocialScore	0,002	0,001	0,227	2,516	0,013
GovernScore	0,004	0,001	0,197	2,593	0,010
ROA	-0,247	0,169	-0,093	-1,461	0,145
Leverage	-0,136	0,036	-0,242	-3,758	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Variabel *environmental score* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan memiliki nilai beta sebesar 0,02. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai beta yang positif maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *environmental score* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dan mendukung hipotesis pertama. Variabel *social score* sebagai variabel independen kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 dengan hasil nilai beta sebesar 0,02. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai beta yang menunjukkan hasil positif maka berarti bahwa variabel *social score* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, hal tersebut maka hipotesis ke-dua diterima.

Uji statistik t pada variabel independen *Governance score* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 dan memiliki nilai beta yang sebesar 0,04. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai beta yang positif dapat ditarik kesimpulan bahwa *Governance score* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* sehingga hipotesis ke-tiga diterima. Pada variabel independen profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,145 dengan nilai beta sebesar -0,247. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperlihatkan tidak mendukung hipotesis ke-empat dan menolak hipotesis tersebut.

Leverage sebagai variabel independen yang ke-lima memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai beta sebesar -0,136. Hasil tersebut menunjukkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *leverage* secara signifikan berpengaruh secara negatif terhadap variabel *Tax Avoidance*. Dari hasil yang diperlihatkan dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut mendukung hipotesis ke-lima.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* dan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel perusahaan yang digunakan hanya berasal dari lima Negara di ASEAN dikarenakan tidak seluruh Negara yang terdapat di ASEAN memiliki bursa efek. Penelitian ini juga jumlah sampel perusahaan yang mengungkapkan *ESG score* menjadikan perusahaan yang diteliti tidak menggambarkan secara maksimal keadaan perusahaan di ASEAN.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel maupun pengukuran lainnya yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti variabel Komite Audit ataupun

kompensasi eksekutif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan sehingga mampu lebih banyak menggambarkan tentang penghindaran pajak.

REFERENSI

- Agusti, Wirna Yola. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Artikel Ilmiah. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Chew, Jonathan. 2016. *7 Corporate Giants Accused of Evading Billions in Taxes*. Diakses pada 25 Januari 2017 dari <http://fortune.com/2016/03/11/apple-google-taxes-eu/>
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). *An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997*. <https://doi.org/10.1108/09513570210435861>
- Desai, M.A. & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance, 83(1), 61–82.
- Environmental, B. F. O. R., & Analysis, G. (n.d.). Look beyond.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goolsbee, A., Jenter, D., Lang, M., Lincoln, B., Phillips, J., Richardson, G., & Tobias, J. (2006). high-powered incentives \$, 79, 145–179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research \$. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Ifanda, B. Al. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung*, 1–63.
- Kiesewetter, D., & Manthey, J. (2017). Corporate Governance : The International Journal of Business in Society Article information : *The International Journal of Business in Society*, 16(2), 1–40. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2015-0146>
- Kuo, H., Wang, L., & Lin, D. (2015). CEO Traits , Corporate Performance , and Financial Leverage, 7(1), 68–86. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n1p68>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness : a test of legitimacy theory, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lanis, R., and Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy* 30 (1): 50-70.
- Lindblom, C.K. 1994. *The Implications of Organisational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*. Paper presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference. New York.
- Ozkan, N. (2011). CEO Compensation and Firm Performance : an Empirical Investigation of UK Panel Data, 17(2), 260–285. <https://doi.org/10.1111/j.1468-036X.2009.00511.x>
- Prasetyo, Yanuar Bayu, 2011, Pengaruh Citra dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kabupaten Kulon Progo, *Skripsi*, Yogyakarta , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Profitabilitas, P., & Corporate, D. A. N. G. (2016). GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK, 1(2), 167–193.
- Rahman, Muhammad Abdul. 2016. " Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Indonesia". Skripsi pada Program Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform : Evidence from Australia, 26, 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Richardson, M., Abraham, C., & Bond, R. (2012). Psychological Correlates of University Students

- ' Academic Performance : A Systematic Review and Meta-Analysis, 138(2), 353–387. <https://doi.org/10.1037/a0026838>
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Cetakan Ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Rungtusanatham, Manus, Elliot Rabinovich, Bryan Ashenbaum, and Cynthia Wallin. "Vendor Owned Inventory Management Arrangements in Retail: An Agency Theory Perspective." *Journal Of Business Logistics*, Vol. 28, No. 1 2007.
- Sam'ani. (2008). Pengaruh Good Coporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007. *Edisi Ke-1*. Alfabeta. Bandung.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siahaan, N. H. T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Swat, A., Lindawati, L., & Puspita, M. E. (2015). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY : IMPLIKASI STAKEHOLDER DAN LEGITIMACY GAP DALAM PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tilling, M. V. (n.d.). Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting Not One Theory but Two (at least), (4).
- Undang- Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1.
- Watson, Luke. (2011). *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Tax Aggressiveness*, The Pennsylvania State University.
- Wibawa, Agung, Wilopo, dan Yusri Abdillah. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa SRI KEHATI Tahun 2010-2014)*.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate social responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.